

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA BERBASIS *BALANCED SCORECARD*

Ni Luh Putu Andriyani Pratiwi¹
I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: pratiwi.andriyani@ymail.com / +62 81 91 66 43 67 3

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengatur struktur dan mekanisme dalam perusahaan sehingga mampu mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja berbasis *balanced scorecard* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.

Proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah prinsip-prinsip GCG yang terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Sampel penelitian adalah 65 BPR di wilayah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, prinsip-prinsip GCG berpengaruh terhadap kinerja berbasis *balanced scorecard* pada Bank Perkreditan Rakyat.

Kata kunci: *good corporate governance, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, kinerja, balanced scorecard.*

ABSTRACT

Good corporate governance (GCG) is a corporate governance system that serves as a means of control to regulate the structure and mechanism of the company. Corporate governance practices can enhance corporate value by improving performance from a financial perspective, customer perspective, internal business processes, and learning and growth perspective. This research aims to determine the effect of corporate governance on the performance-based balanced scorecard in rural banks (BPR) in Denpasar city and Badung regency.

GCG principles used is transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The samples were 65 rural banks in Denpasar city and Badung regency. The data used are primary data using a questionnaire instrument. Analysis using multiple regression analysis techniques. Based on this research, the principles of good corporate governance affects the performance-based balanced scorecard in rural banks.

Keywords: *good corporate governance, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, performance, balanced scorecard.*

PENDAHULUAN

Masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemegang saham

mengharapkan manajemen dapat bekerja secara profesional dengan mengutamakan kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain, para manajer cenderung mendahulukan kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Konsep *good corporate governance* (GCG) timbul karena adanya keterbatasan dari teori agensi dalam mengatasi masalah keagenan (Ariyoto, 2000).

GCG merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara seluruh pihak dalam perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal, berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selama sepuluh tahun terakhir, istilah GCG semakin populer dalam dunia usaha yang disebabkan dua alasan menurut Ristifani (2009), yaitu 1) GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka, 2) krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. GCG diharapkan dapat menciptakan efisiensi bagi perusahaan karena berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat sebagai upaya perbaikan ekonomi diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada tahun 1988. Hal ini ditunjukkan dalam penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) antara pemerintah Indonesia dengan *International Monetary Fund* (IMF), yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sri, 2008). Melalui penerapan GCG diharapkan

akan tercipta proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional perusahaan, dan peningkatan pelayanan kepada *stakeholders*, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya (Sawitri, 2011).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip GCG dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 juga telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, sebagai panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktik GCG kepada *stakeholders*. Pedoman tersebut mencantumkan adanya lima prinsip GCG yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh perusahaan, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran.

Implementasi prinsip-prinsip GCG berlaku di seluruh dunia usaha, termasuk dunia perbankan. Bank merupakan salah satu faktor dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Untuk dapat memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) maka salah satu upaya adalah dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG (Ristifani, 2009).

Salah satu manfaat GCG bagi dunia perbankan adalah meningkatnya keyakinan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya terhadap kemampuan mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu, yang menggambarkan kondisi perusahaan pada saat itu. Untuk mengetahui

sejauh mana keberhasilan kinerja perusahaan diperlukan suatu pengukuran terhadap kinerja tersebut. Pengukuran dilakukan untuk menilai apakah hasil yang diperoleh perusahaan telah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Sistem pengukuran kinerja yang tepat digunakan, terutama di dunia perbankan yang kompetitif seperti sekarang ini, adalah pengukuran kinerja berbasis *balanced scorecard* yang dirancang oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. Khozein (2012) menyebutkan bahwa *balanced scorecard* memiliki keistimewaan dalam hal pengukurannya yang komprehensif dengan menilai kinerja dari empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan survey dari World Bank mengenai penerapan GCG di Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa penerapan hukum dan peraturan perundang-undangan perlu diperkuat, dan sanksi yang ada dianggap belum terlalu efektif dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi dalam dunia perbankan (Miranti dan Sisnuhadi, 2011). Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional yang dilakukan menjadi tidak efisien dan efektif, sehingga kinerja perusahaan dianggap belum maksimal. Untuk itu diharapkan penerapan GCG di dunia perbankan harus mengikuti prinsip-prinsip dari GCG secara total dan mutlak sesuai yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum di Indonesia, perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 yang menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No.

8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa terdapat dua jenis bank yang diakui oleh Bank Indonesia yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi dalam pinjaman dana, baik itu dana untuk keperluan modal usaha, pendidikan, investasi, dan lain sebagainya, membuat BPR menempati posisi penting dalam perekonomian.

Provinsi Bali dengan mayoritas masyarakatnya yang saat ini sudah semakin maju dan modern, keberadaan BPR merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam perekonomian. Menurut data Bank Indonesia tahun 2013 jumlah BPR yang tersebar di seluruh Bali sebanyak 172 buah, dimana 20 buah berada di Kota Denpasar dan 61 buah berada di Kabupaten Badung. Persaingan pertumbuhan BPR di kedua kota dan kabupaten tersebut cukup ketat. Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian masyarakat Bali. Selain itu, Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan jumlah BPR terbanyak, sehingga memiliki potensi yang cukup tinggi dalam memberikan kredit kepada masyarakat.

Masyarakat kini cukup selektif untuk menentukan tingkat kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan dalam hal pengelolaan dana. Sebagai badan usaha BPR juga mengalami persaingan, baik dengan sesama BPR maupun dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Hal ini menyebabkan BPR dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya. Salah satu caranya adalah dengan

menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri atas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan oleh penulis yaitu:

- H₁ Transparansi berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* di BPR wilayah Denpasar dan Badung.
- H₂ Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* di BPR wilayah Denpasar dan Badung.
- H₃ Tanggung jawab berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* di BPR wilayah Denpasar dan Badung.
- H₄ Independensi berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* di BPR wilayah Denpasar dan Badung.
- H₅ Kewajaran berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* di BPR wilayah Denpasar dan Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Variabel bebas dalam penelitian ini ada lima, yaitu prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja berbasis *balanced scorecard*. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur melalui sejumlah pertanyaan dalam kuesioner yang diadopsi dari kuesioner penelitian

Ayu (2012) dan Asri (2013), dengan menggunakan skala peringkat terperinci enam titik.

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 65 BPR. Kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu: 1) BPR yang terdaftar di BI, dan 2) BPR yang merupakan kantor pusat. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Direktur BPR. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (kinerja)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃, X₄, X₅
- X₁ = Variabel bebas (transparansi)
- X₂ = Variabel bebas (akuntabilitas)
- X₃ = Variabel bebas (pertanggungjawaban)
- X₄ = Variabel bebas (kebebasan)
- X₅ = Variabel bebas (kewajaran)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 65 orang yang terdiri dari 65 direktur dari BPR sampel yang terdapat di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke 65 BPR tersebut dan taraf pengembaliannya adalah 100%. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pencapaian kinerja BPR adalah sebesar 37,3198 dengan standar deviasi 9,22445, berarti terjadi penyimpangan nilai kinerja terhadap nilai rata-ratanya sebesar

9,22445. Nilai kinerja minimum yang dicapai adalah sebesar 14,85 dan nilai maksimum adalah sebesar 45,54.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	65	4,00	15,20	12,3638	3,19639
Akuntabilitas	65	5,08	16,15	12,5408	3,23297
Responsibilitas	65	4,00	16,47	12,9760	3,31117
Independensi	65	4,88	16,03	12,4058	3,17178
Kewajaran	65	4,00	14,91	12,1155	3,34115
Kinerja	65	14,85	45,54	37,3198	9,22445

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji yang diperoleh sebesar 0,481 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi	0,565	1,770
Akuntabilitas	0,471	2,121
Responsibilitas	0,610	1,639
Independensi	0,542	1,845
Kewajaran	0,535	1,868

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel bebas diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,259	1,221		10,850	0,069
Transparansi	-0,028	0,102	-0,047	-0,275	0,784
Akuntabilitas	0,049	0,110	0,083	0,440	0,662
Responsibilitas	-0,017	0,095	-0,029	-0,174	0,862
Independensi	0,049	0,105	0,082	0,467	0,642
Kewajaran	-0,052	0,100	-0,091	-0,516	0,608

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai Sig. variabel bebas berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,895 atau 89,5% yang memiliki arti bahwa prinsip-prinsip GCG memberikan kontribusi terhadap kinerja sebesar 89,5% atau dapat disimpulkan sisanya sebesar 10,5% kinerja dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi F adalah 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -4,832 + 0,690 X_1 + 0,592 X_2 + 0,583 X_3 + 0,720 X_4 + 0,800 X_5 \dots \dots \dots (2)$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -4,832, nilai ini menunjukkan bahwa apabila prinsip-prinsip GCG bernilai konstan, maka kinerja bernilai minus 4,832 atau dianggap 0.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,832	1,935		-2,498	0,015
Transparansi	0,690	0,162	0,239	4,271	0,000
Akuntabilitas	0,592	0,175	0,207	3,384	0,001
Responsibilitas	0,583	0,150	0,209	3,887	0,000
Independensi	0,720	0,166	0,248	4,332	0,000
Kewajaran	0,800	0,159	0,290	5,035	0,000

Sumber: Data diolah, 2014

Nilai koefisien regresi transparansi (X_1) sebesar 0,690 memiliki arti apabila variabel transparansi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja meningkat sebesar 0,690 satuan. Nilai *p-value* untuk variabel transparansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan informasinya akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan, sehingga secara tidak langsung perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menambah nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi akuntabilitas (X_2) sebesar 0,592 berarti apabila variabel akuntabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja meningkat sebesar 0,592 satuan. Nilai *p-value* untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,001

lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Semakin jelas fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban struktur dalam perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan perusahaan. Hal itu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkat.

Nilai koefisien regresi tanggung jawab sosial (X₃) sebesar 0,583 berarti apabila variabel tanggung jawab sosial meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja meningkat sebesar 0,583 satuan. Nilai *p-value* untuk variabel tanggung jawab sosial sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan pada peraturan dan pelaksanaan tanggung jawab terhadap *stakeholders* akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai koefisien regresi independensi (X₄) sebesar 0,720 berarti apabila variabel independensi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja meningkat sebesar 0,720 satuan. Nilai *p-value* untuk variabel independensi sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_4 diterima. Semakin independen perusahaan dalam mengelola usahanya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan terbebas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik.

Sedangkan nilai koefisien regresi kewajaran (X₅) sebesar 0,800 berarti apabila variabel kewajaran meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja meningkat sebesar 0,800 satuan. Nilai *p-value* untuk variabel kewajaran sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika dalam mengelola usahanya perusahaan selalu berlandaskan kewajaran dan kesetaraan, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil pembahasan penelitian diperoleh simpulan bahwa prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan untuk BPR lain di Bali juga menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengevaluasian kinerja BPR harus selalu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan BPR mengalami kemacetan dan agar kinerja BPR selalu berjalan ke arah yang baik.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan objek dan menambah variabel penelitian seperti struktur modal, struktur kepemilikan, *dividend payout policy*, atau manajemen laba. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat memilih BPR di kabupaten yang berbeda untuk menyempurnakan penelitian agar mencakup seluruh Bali. Responden penelitian juga dapat ditambahkan untuk lebih menjamin keakuratan data yang diberikan, seperti karyawan atau nasabah BPR.

REFERENSI

- Ariyoto K. 2000. Good Corporate dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya. Dalam *Usahawan No. 10 tahun XXIX, Oktober*.
- Asri Dwija Putri, I G.A.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Laporan tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Ayu Andira. 2012. Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. United

Tractors Tbk. Cabang Makassar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Belkhir, Mohamed. 2005. Board of Director's Size and Performance in The Banking Industry. Dalam *International Journal of Managerial Finance Vol.5 Iss.2 p.201-221*.

Benhart, S.W., dan Rosenstein S. 1998. Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. Dalam *Financial Review 33, p.1-16*.

Bhagat, Sanjai dan Brian Bolton. 2008. Corporate Governance and Firm Performance. Dalam *Journal of Corporate Finance, United States*.

Bollaert, Hellen, Hicham Daher, Aurelie Deroo, Marion Dupire-Declerck. 2010. Corporate Governance and Performance of French Listed Companies. Dalam *Lille Economie & Management UMR CNRS 3179*.

Daily, Catherine M. dan R. Dalton. 2004. Bankruptcy and Corporate Governance: The Impact of Board Composition and Structure. Dalam *The Academy of Management Journal Vol.37, No.6*.

Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.8, No.1*.

Diah Kusuma Wardani. 2008. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dian Prasinta. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Dalam *Accounting Analysis Journal Vol.1, No.2*.

Gugler, Klaus. 2003. Corporate Governance, Dividend Payout Policy, and The Interrelation Between Dividend, R&D, and Capital Investment. Dalam *Journal of Banking & Financing Vol.27*.

Iqbal Bukhori. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.

- Khomsiyah Darmawati dan Rika Gelar R. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.8, No.1*.
- Khozein, Ali. 2012. Balanced Scorecard Should be Attention More in Organization. Dalam *International Journal of Research in Management Vol.1, Iss.2, ISSN 2249-5908*.
- Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata. 2007. *Good Corporate Governance Pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*. Bandung: PT. Hikayat Dunia.
- Like Monisa Wati. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol.1, No.1*.
- Meitradi Setyawan, Komang. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Miranty Herly dan Sisnuhadi. 2011. Corporate Governance and Firm Performance in Indonesia. Dalam *International Journal of Governance Vol.1, No.2*.
- Mohammad Wahyudin Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Muhamad Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Dalam *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.
- Ristifani. 2009. Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sawitri Sekaredi. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran No. 9/12/DPNP Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia. Jakarta, 30 Mei 2007. *Perihal : Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.